

PENERAPAN SISIK IKAN KAKAP PUTIH MENJADI *EMBELLISHMENT* PADA BUSANA ADAT GORONTALO WANITA

Nova Putri Nuryunita¹, Marissa Cory Agustina Siagian², Prafitra Viniani³

^{1,2,3}Universitas Telkom, Bandung

novaputrin@student.telkomuniversity.ac.id¹, marrisasiagian@telkomuniversity.ac.id²

,viniani@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Indonesia terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya salah satunya adalah pada hasil lautnya. Hasil laut yang cukup melimpah adalah ikan. Saat ini Balai Perikanan Budi Daya Laut (BPBL) Batam sedang mengelola budi daya terhadap ikan kakap putih di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Namun hal tersebut berdampak pada menumpuknya sisa sisik ikan yang kemudian menjadi limbah. *Embellishment* merupakan ornamen yang bertujuan untuk memperindah suatu busana. Contohnya pada busana Adat Gorontalo Wanita yang ciri busananya adalah *embellishment* keemasan dengan material lempengan dan beads. Penggunaan material pada *embellishment* busana saat ini didominasi pada penggunaan material buatan. Dengan begitu pemilihan sisik ikan kakap menjadi material *embellishment* adalah untuk memperkenalkan penggunaan sumber daya alam di industri fesyen, mengingat masih jarangnyanya pemanfaatan sisik ikan tersebut. Sisik ikan kakap putih akan diterapkan pada busana Adat Gorontalo Wanita yang diaplikasikan menggunakan teknik *beading* dengan motif khasnya yaitu motif daun sukun dan kuncup bunga mekar yang memiliki makna tersendiri. Selain menerapkan teknik *beading*, adapun teknik lain yang diterapkan yaitu teknik *layering* dan teknik *embroidery*. Sisik ikan kakap putih memiliki karakteristik bahan yang kokoh dengan ukurannya yang besar dibandingkan dengan sisik ikan lainnya sehingga dapat mendukung penggunaannya sebagai material *embellishment* alternatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode wawancara, eksperimen dan studi pustaka.

Kata kunci: *Embellishment*, Sisik Ikan, Busana Adat Gorontalo Wanita

Abstract

Indonesia is famous for its rich natural resources, one of which is in its marine products. The abundant marine yield is fish. Currently The Marine Cultivation Fisheries Hall (BPBL) Batam is managing the cultivation of white snapper in Batam City, Riau Islands Province. But this has an impact on the accumulation of the remaining fish scales which then become waste. *Embellishment* is an ornament that aims to beautify a dress. For example, in traditional Gorontalo Women's clothing whose fashion characteristics are golden *embellishment* with slab material and beads. The use of materials in fashion *embellishment* is currently dominated by the use of artificial materials. That way the selection of snapper scale into *embellishment* material is to introduce the use of natural resources in the fashion industry, considering the rare use of fish scales. White snapper scales will be applied to the traditional Gorontalo women's clothing that is applied using *beading* techniques with its distinctive motifs, namely breadfruit leaf motifs and blooming flower buds that each have meaning itself. In addition to applying *beading* techniques, other techniques applied are *layering* techniques and *embroidery* techniques. White snapper scales have sturdy material characteristics with a large size compared to other fish scales so that it can support its use as an alternative *embellishment* material. The method of collecting data in this study uses qualitative methods, namely interview methods, experiments and literature studies.

Keywords: *Embellishment*, Fish Scales, Women's Gorontalo Traditional Clothing

1. Pendahuluan

Dengan perkembangan busana di industri fesyen saat ini, banyak aspek yang dapat dilihat telah berkembang dengan cukup pesat, salah satunya adalah dari materialnya. Di Indonesia banyak sekali sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan diolah untuk dijadikan suatu material pendukung pada busana. Pemerintah Indonesia sedang berupaya mengembangkan ikan kakap putih sebagai komoditas andalan baru dari sub sektor perikanan budi daya. Upaya tersebut dilakukan untuk mendukung rencana pengembangan di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Pemerintah memilih Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau sebagai pusat pembenihan kakap putih yang pengelolaannya dilakukan oleh Balai Perikanan Budi Daya Laut (BPBL) Batam. *Embellishment* pada busana adalah ornamen untuk mempercantik dan memperanggun suatu busana. *Embellishment* saat ini sudah sangat beragam seperti mutiara, permata, payet, renda, manik-manik, dan lain sebagainya. Salah satu teknik yang sangat sering digunakan dalam penerapan *embellishment* adalah teknik *beading*. Teknik ini banyak dipakai oleh desainer-desainer di dunia, salah satunya Eli Saab yang selalu menggunakan teknik *beading* dalam setiap koleksinya, sehingga menjadi suatu ciri khas tersendiri untuk rancangannya.

Dengan potensi sisik ikan kakap putih yang dapat diolah, membuat penulis akan menerapkan sisik ikan kakap putih ini sebagai *embellishment* dengan teknik *beading* pada busana Adat Gorontalo Wanita atau disebut juga dengan Biliu. Busana Adat Gorontalo Wanita biasanya menggunakan material yang satin dan dihiasi dengan *embellishment* lempengan kuningan. Adapun 2 motif ciri khas dari busana Adat Gorontalo Wanita adalah motif daun sukun dan kuncup bunga mekar yang kemudian akan diaplikasikan menggunakan sisik ikan kakap putih yang telah diolah sebagai material alternatif *embellishment*. Pengolahan sisik ikan juga untuk dapat membuat para desainer lebih peka dan sensitif terhadap sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan inovasi baru dan value terhadap sumber daya alam yang tidak jarang dibuang begitu saja. Pemilihan sisik ikan kakap karena bahannya yang kokoh dan ukurannya yang besar dari sisik ikan lainnya. Selain teknik *beading*, teknik *embroidery* dan *layering* juga akan digunakan untuk mengeksplor sisik ikan kakap menjadi *embellishment*. Adapun teknik yang akan digunakan untuk memberikan warna pada sisik ikan yaitu teknik coloring dengan penggunaan pewarna alam.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode pengumpulan data. Metode wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana data-data tersebut didapatkan langsung dari narasumber yang bersangkutan dengan topik penelitian. Proses wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan para petambak yang berdomisili di Kota Tarakan, Kalimantan Utara yaitu Bapak Usman Ali seorang petambak selama 20 tahun dan Bapak Sihadi seorang petambak yang memulai usahanya dari tahun 1980-an hingga saat ini. Proses wawancara dilakukan melalui sambungan telepon whatsapp dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Kemudian menggunakan metode eksperimen yaitu meneliti karakteristik dari sisik ikan kakap putih untuk dapat menentukan potensi apa yang dapat dikembangkan dengan material tersebut. Adapun metode studi pustaka adalah sebuah teknik pengumpulan data dari literatur-literatur, buku-buku, laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber yang dijadikan referensi adalah laporan-laporan dari penelitian mahasiswa sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Konsep

Konsep dalam perancangan ini diberi judul *Billegance*, yang berarti pakaian Biliu yang elegan. Mengangkat material alam sisik ikan kakap putih sebagai *embellishment* pada busana dan diaplikasikan

menggunakan teknik *beading*. Dasar konsep dalam perancangan ini adalah produk busana yang terinspirasi dari siluet I pada busana Adat Gorontalo Wanita atau yang disebut juga dengan Biliu. Sisik ikan kakap diaplikasikan dengan membentuk 2 motif yang mendominasi pada pakaian Biliu yaitu bentuk daun sukun dan bentuk kuncup bunga mekar.

Konsep *imageboard* pada rancangan ini terinspirasi dari busana Adat Gorontalo Wanita yaitu Biliu yang artinya diangkat. Dimana seorang wanita memakainya di puade atau tempat pelaminan untuk menjadi ratu sehari. Pakaian tersebut didominasi oleh 2 motif yaitu kuncup bunga mekar yang artinya kesucian dan daun sukun yang artinya mengayomi atau melindungi. Bentuk daun sukun akan diaplikasikan menggunakan sisik ikan kakap putih sebagai material utama *embellishment* yang disusun di atas permukaan kain satin. Kain satin dipilih karena karakteristiknya yang halus dan berkilau. Menggunakan siluet I dengan cape pada bagian rok sebagai ciri dari rancangan ini. Warna yang digunakan adalah warna merah yang berarti keberanian bagi masyarakat Gorontalo, warna keemasan dan perak sebagai *embellishment*.



Gambar 1 *Imageboard*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ekplorasi Awal

Pada eksplorasi awal ini membuat komposisi yang dibentuk dari motif pada busana Adat Gorontalo Wanita, yaitu kuncup bunga mekar dan daun sukun. Eksplorasi menggunakan material kain satin dengan teknik *beading* dan *layering*.

Tabel 1 Ekplorasi Awal

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hasil Eksplorasi	Material dan Teknik	Keterangan
	<p>Material : Sisik ikan kakap putih yang sudah diwarnai, kain satin, payet batangan <i>gold</i> dan <i>silver</i>.</p> <p>Teknik : <i>Beading, layering</i>.</p>	<p>Sisik ikan kakap putih dikomposisikan dari motif pada rok busana Adat Gorontalo Wanita.</p>
	<p>Material : Sisik ikan kakap putih yang sudah diwarnai, kain satin, payet batangan <i>gold</i> dan <i>silver</i>.</p> <p>Teknik : <i>Beading, layering</i></p>	<p>Sisik ikan kakap putih dikomposisikan dari motif pada rok busana Adat Gorontalo Wanita.</p>
	<p>Material : Sisik ikan kakap putih yang sudah diwarnai, kain satin, payet batangan <i>gold</i> dan <i>silver</i>.</p> <p>Teknik : <i>Beading</i></p>	<p>Sisik ikan kakap putih dikomposisikan berbentuk bulat dan seirama yang diambil dari bentuk motif pada hiasan dada busana Adat Gorontalo Wanita. Kemudian diikuti pengaplikasian payet berwarna <i>silver</i> dan payet berwarna <i>gold</i> dibagian luar sisik ikan.</p>

Eksplorasi Lanjutan

Pada tahap eksplorasi lanjutan ini penulis membuat komposisi baru dengan bentuk-bentuk motif pada busana Adat Gorontalo Wanita. Eksplorasi menggunakan material kain satin dan teknik *beading* dan *layering*.

Tabel 2 Ekplorasi Lanjutan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hasil Eksplorasi	Material	Teknik dan Proses
	<p>Material : Sisik ikan kakap putih yang sudah diwarnai, kain satin, payet batangan <i>gold</i> dan payet mutiara.</p> <p>Teknik : <i>Beading</i>, <i>layering</i></p>	<p>Sisik ikan kakap putih dikomposisikan berbentuk bunga dengan pengaplikasian mutiara dibagian tengah sebagai kelopak yang diambil dari bentuk motif pada hiasan dada busana Adat Gorontalo Wanita.</p>
	<p>Material : Sisik ikan kakap putih yang sudah diwarnai, kain satin, payet batangan <i>gold</i> dan <i>silver</i>.</p> <p>Teknik : <i>Beading</i></p>	<p>Sisik ikan kakap putih dikomposisikan dengan bentuk bulat yang diambil dari bentuk motif pada hiasan dada busana Adat Gorontalo Wanita dan ditimpa dengan payet berwarna <i>gold</i> di atasnya. Kemudian diikuti oleh pengaplikasian payet berwarna <i>silver</i> dengan bentuk yang mengikuti sisik ikan.</p>

	<p>Material : Sisik ikan kakap putih yang sudah diwarnai, kain satin, payet batangan <i>gold</i>.</p> <p>Teknik : <i>Beading</i></p>	<p>Sisik ikan kakap putih dikomposisikan dari bentuk motif pada hiasan kepala busana Adat Gorontalo Wanita.</p>
	<p>Material : Sisik ikan kakap putih yang sudah diwarnai, kain satin.</p> <p>Teknik : <i>Beading, layering, semi bordir.</i></p>	<p>Sisik ikan kakap putih dikomposisikan dari bentuk motif pada rok busana Adat Gorontalo Wanita.</p>

Ekplorasi Terpilih

Pada tahap eksplorasi terpilih ini penulis membuat eksplorasi dengan memulai menggunakan teknik *embroidery* namun masih dengan semi bordir menggunakan mesin jahit. Komposisi diambil dari motif dan bentuk dari busana Adat Gorontalo Wanita. Eksplorasi menggunakan material kain satin dan teknik *beading, layering* dan *embroidery*.

Tabel 3 Ekplorasi Terpilih

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hasil Eksplorasi	Material	Teknik dan Proses
	<p>Material : Sisik ikan kakap putih yang sudah diwarnai, kain satin.</p> <p>Teknik : <i>Beading</i> , <i>layering</i>, semi bordir.</p>	<p>Sisik ikan kakap putih dikomposisikan dari bentuk motif pada hiasan dada busana Adat Gorontalo Wanita dengan irama yang sama.</p>
	<p>Material : Sisik ikan kakap putih yang sudah diwarnai, kain satin, payet batangan <i>silver</i>.</p> <p>Teknik : <i>Beading</i>, <i>layering</i></p>	<p>Sisik ikan kakap putih dikomposisikan dari bentuk motif pada rok busana Adat Gorontalo Wanita. Pengaplikasian payet <i>silver</i> dengan sisik ikan di dalamnya dengan teknik <i>layering</i> hingga penuh.</p>
	<p>Material : Sisik ikan kakap putih yang sudah diwarnai dan sisik ikan yang belum diwarnai dengan warna asli yang transparan, kain satin.</p> <p>Teknik : <i>Beading</i>, <i>layering</i>, semi bordir.</p>	<p>Sisik ikan kakap putih dikomposisikan berbentuk motif bunga kuncup mekar menggunakan payet dan manik dan bentuk setengah lingkaran dengan teknik <i>layering</i></p>

Desain Produk

Sketsa Produk

Desain produk ini menggunakan siluet I pada *gown* dan bahan kain satin. Mengaplikasikan *embellishment* sisik ikan dengan teknik *layering* dan *beading*. Rok bagian dalam menggunakan siluet I berwarna merah marun. Dan bagian terluar adalah *cape* yang terpisah berwarna merah marun namun ukurannya ± 15 cm lebih pendek dari rok bagian dalam dan *embellishment* membentuk motif daun sukun.



Gambar 2 Sketsa Produk
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Produk Akhir







Gambar 6 Produk Akhir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kesimpulan

Sisik ikan kakap putih jenis ikan kakap tambak memiliki karakteristik yang kokoh dan memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan sisik ikan pada jenis ikan lain. Selain itu, sisik ikan kakap putih juga memiliki karakteristik mengkilap sehingga dapat digunakan sebagai material alternatif pada *embellishment*. Untuk dapat dijadikan sebagai *embellishment*, sisik ikan diberi pewarna alam kunyit hingga menghasilkan warna kuning keemasan.

Referensi

- Ambari, M. (2020, Maret 2). *Masa Depan Perikanan Budi daya Ada di Kakap Putih*. Retrieved from mongabay: <https://www.mongabay.co.id/2020/03/02/masa-depan-perikanan-budi-daya-ada-di-kakap-putih/>
- Antoine, D., & Jones, S. J. (2020). *Fashion Design: A Guide to the Industry and the Creative Process*. Laurence King Publishing.
- Bani, B. (2020, Oktober 20). *Jadi Pusat Budidaya Kakap Putih, BPBL Batam Siap Dampingi Kepulauan Meranti*. Retrieved from Bisnis Sumatra: <https://sumatra.bisnis.com/read/20201020/534/1307454/jadi-pusat-budidaya-kakap-putih-bpbl-batam-siap-dampingi-kepulauan-meranti>
- Bestari, A. (2019, Februari 6). *Mengenal Desainer Indonesia: Biyan Wanaatmadja*. Retrieved from Harpers Bazaar Indonesia: <https://harpersbazaar.co.id/articles/read/2/2019/6393/mengenal-desainer-indonesia-biyan-wanaatmadja>
- Fitinline. (2017, Oktober 6). *7 Jenis Payer Yang Biasa Digunakan Untuk Menghias Pakaian*. Retrieved from Fitinline: <https://fitinline.com/article/read/7-jenis-payet-yang-biasa-dipakai-untuk-menghias-pakaian/>
- Mulyono, M. (2011). *BUDIDAYA IKAN KAKAP PUTIH (Lates calcarifer Bloch)*. Jakarta: STP Press.

- Muththalib, A. (n.d.). *2 Pakaian Adat Gorontalo*. Retrieved from Celebes.co: <https://www.celebes.co/pakaian-adat-gorontalo>
- OceanID. (2020, Mei 12). *Mengenal jenis-jenis sisik ikan : Pengertian dan manfaat sisik ikan*. Retrieved from OceanID: <https://oceanidhor.blogspot.com/2020/05/mengenal-jenis-jenis-sisik-ikan.html>
- Suhersono, H. (2004). *Desain bordir motif flora dan dekoratif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, A. (2018, Februari 20). *Koleksi Busana Pertama Heaven Tanudiredja*. Retrieved from Glitzmedia: <https://glitzmedia.co/post/fashion/trends/koleksi-busana-pertama-heaven-tanudiredja>
- Zakaria, A., & Berawi, M. M. (2019). *Busana Tradisional Negeri Sembilan (UUM Press)*. Penerbit Universiti Utara Malaysia.

